

Beta Saham dan Return Saham Pada Sektor IDXENERGY

Dean Subhan Saleh

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam DR. KHEZ. Muttaqien, Indonesia

Maria Hendriani

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam DR. KHEZ. Muttaqien, Indonesia

Nikita Nurul Fajri

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam DR. KHEZ. Muttaqien, Indonesia

Penulis Korespondensi

Maria Hendriani

mariahendriani@stiemuttaqien.ac.id

Article Info

Article History :

Received 10 Jul - 2024

Accepted 09 Aug - 2024

Available Online

15 Sep – 2024

Abstract

This study aims to analyze the effect of the quick ratio, long term debt to equity ratio, tobin's q, inflation and world oil prices on IDXENERGY stock returns with stock beta as the intervening variable. The research sample consisted of 29 companies using purposive sampling. This research is a quantitative study using panel data regression analysis and path analysis using Eviews 13. Partial results show that quick ratio and LTDER have no effect on stock beta, while Tobin's Q and inflation have a significant effect on stock beta. Quick ratio and LTDER have no effect on stock returns, while Tobin's Q, inflation, world oil prices and stock beta have a significant effect on stock returns. Simultaneously quick ratio, LTDER, Tobin's Q, inflation and world oil prices affect stock beta and simultaneously quick ratio, LTDER, Tobin's Q, world oil prices and stock beta affect stock returns. In addition, stock beta is able to mediate Tobin's Q and inflation on stock returns but is unable to mediate quick ratio, LTDER and world oil prices on stock returns. Simultaneously stock beta is able to mediate quick ratio, long term debt to equity ratio, Tobin's Q, inflation and world oil prices on stock returns.

Keyword : *quick ratio, long term debt to equity ratio, tobin's q, inflation, world oil prices, stock beta and stock returns.*

1. PENDAHULUAN

Investasi pada dasarnya adalah tindakan investor dengan menempatkan sejumlah dana tertentu pada saat ini untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Dalam melakukan investasi, investor selalu memperhitungkan antara besarnya risiko dan juga *return* yang diterimanya, yang artinya

investor selalu bertindak dapat memperoleh *return* yang maksimal dan meminimalkan risiko yang akan ditanggung (Puspita & Yuliari, 2019).

Dalam konteks investasi, risiko yang dianggap relevan adalah risiko sistematis yang sering disebut dengan beta. Beta

merupakan ukuran yang menunjukkan kepekaan tingkat keuntungan individual suatu saham terhadap perubahan keuntungan indeks pasar (Khamidatuzzuhriyah, 2020).

Sehubungan dengan *return* yang diharapkan serta kemungkinan risiko yang diambil oleh investor maka kebutuhan informasi yang lengkap mengenai kegiatan bursa menjadi penting bagi investor. Berdasarkan data *historical performance (return)* selama periode 2018-2022 pada indeks sektoral di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa tingkat imbal hasil saham sektor energi selama periode 2018-2022 secara garis trend mengalami peningkatan, bahkan pada tahun 2022 hasil performanya mencapai 100,05% ketika IHSG menyentuh 4,09% dan rata-rata indeks sektor berdasarkan *IDX Yearly Statistic 2022* mencapai 5,5% (www.idx.co.id, 2021).

Sektor energi memegang peran penting dan menjadi salah satu pendorong perekonomian Indonesia karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang diperlukan oleh negara dan masyarakat. Indeks sektor energi atau IDXENERGY merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi terbesar terhadap IHSG. Fenomena yang terjadi berdasarkan IDX Index Fact Sheet, yakni indeks saham sektor energi memiliki tingkat risiko sistematis (beta) sebesar 0,84 sementara performa indeks saham sektor energi selama periode 2018-2022 sebesar 24,59% dengan performa IHSG dalam periode tersebut sebesar 3%.

Informasi yang berhubungan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan yang ditunjukkan dalam sebuah laporan keuangan merupakan salah satu ukuran performa perusahaan yang disebut informasi keuangan (Kristina, 2018). Untuk membantu investor menganalisis informasi tersebut, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, salah satunya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan) (Tias et al., 2020). Pengukuran likuiditas perusahaan diproksikan dalam bentuk *quick ratio*. Hal ini dikarenakan karakteristik sektor energi memiliki persediaan yang lebih lama

dikonversikan menjadi kas. Berdasarkan hasil penelitian Ilmiyono, (2019) dan Chandra, (2022) menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun penelitian L. Sari & Nardo, (2022), Pambudi et al., (2022) dan Sidarta & Syarifudin, (2022) menyatakan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khamidatuzzuhriyah, (2020) menyatakan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap beta saham.

Investor perlu mengetahui kondisi *leverage* suatu perusahaan. Menurut Brigham & Enhardt, (2020:113) rasio *leverage* yang terlalu tinggi menunjukkan kinerja perusahaan semakin buruk, karena tingkat ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar dan ketika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen, akhirnya memberikan persepsi buruk bagi investor dan akan menurunkan *return* saham. Karakteristik sektor energi merupakan sektor yang padat modal maka komponen *leverage* yang digunakan yaitu liabilitas jangka panjang dengan ekuitas suatu perusahaan. Kinerja liabilitas jangka panjang dan total ekuitas perusahaan diproksikan dengan *long term debt to equity ratio (LTDER)*.

Menurut Modigliani dan Miller dalam Azwar, (2021:134) nilai perusahaan merupakan suatu pengukuran bagi perusahaan agar dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang baik atau tidak. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan dan berpotensi mendapatkan *return* saham. Berdasarkan hasil penelitian Rahman dan Khairunnisa, (2016) nilai perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham. Namun penelitian S. R. Utami, (2022) menyatakan bahwa tobin's q tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Selain dari faktor fundamental, faktor makroekonomi juga merupakan faktor yang perlu diperhatikan oleh investor seperti inflasi dan harga minyak dunia. Inflasi adalah fenomena sistem ekonomi yang memiliki dampak luas terhadap sistem perekonomian suatu negara. Inflasi ini dapat merugikan sebagian sektor tetapi juga dapat memberi keuntungan bagi sektor lain.

Kenaikan harga minyak dunia mendorong harga komoditas pertambangan di pasar internasional. Hal ini membuat banyak investor asing berminat menanamkan modalnya pada saham berbasis komoditas. Tingginya minat investor asing membuat masyarakat domestik tertarik untuk berinvestasi pada saham komoditas khususnya saham energi dikarenakan peluang *return* yang tinggi dari saham tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga minyak dunia diperkirakan berpengaruh positif terhadap *return* saham (Rasyid, 2020).

Dalam penelitian Tesapati et al., (2022) menunjukkan bahwa harga minyak mentah berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Namun, penelitian Rasyid, (2020) secara parsial rasio harga minyak dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Ditinjau dari sisi risiko, penelitian Anggraini, (2019) menyatakan bahwa harga minyak dunia berpengaruh positif terhadap beta saham. Namun penelitian Qadir, (2018) yang menyatakan bahwa harga minyak dunia tidak berpengaruh terhadap beta saham.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston dalam Sudarno et al., (2022:6) *signalling theory* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang cara manajemen memandang prospek perusahaan di masa mendatang. Informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan menjadi sinyal atau pengumuman kepada para investor terkait dengan kondisi keuangan perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk keputusan investasi investor kepada perusahaan.

2.2. Teori Struktur Modal (*Trade Off Theory*)

Konsep *trade-off theory* adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat dari penggunaan utang dalam struktur modal. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan utang masih diperkenankan. Namun apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar, maka tambahan utang sudah tidak diperbolehkan (Husnan, 2019:267).

2.3. Investasi

Menurut Jogiyanto H, (2022:1) investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aset produktif selama waktu tertentu. Dengan adanya aset yang produktif, penundaan konsumsi sekarang untuk diinvestasikan ke aset yang produktif tersebut akan meningkatkan *total utility*.

2.4. Pengaruh *Quick Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Tobin's Q*, *Inflasi*, *Harga Minyak Dunia* dan *beta saham* terhadap *Return Saham*

Quick ratio yang meningkat akan berdampak pada kenaikan *return* saham, tingginya *long term debt to equity ratio* sesuai dengan *trade-off theory* akan berdampak pada peningkatan *return* saham, nilai *tobin's q* lebih dari 1 memberi arti bahwa kinerja perusahaan berjalan dengan baik sehingga akan meningkatkan *return* saham, inflasi yang tinggi akan menurunkan daya beli masyarakat sehingga berdampak pada penurunan *return* saham, harga minyak yang tinggi akan mendongkrak peningkatan hasil barang tambang yang dampaknya akan meningkatkan *return* saham serta beta saham yang tinggi akan mempengaruhi peningkatan *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut diduga dapat memberikan pengaruh terhadap *return* saham sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H1 : Terdapat Pengaruh *Quick Ratio* terhadap *Return Saham*

H2 : Terdapat Pengaruh *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

H3 : Terdapat Pengaruh *Tobin's Q* terhadap *Return Saham*

H4 : Terdapat Pengaruh *Inflasi* terhadap *Return Saham*

H5 : Terdapat Pengaruh *Harga Minyak Dunia* terhadap *Return Saham*

H6 : Terdapat Pengaruh *Beta Saham* terhadap *Return Saham*

H7 : Terdapat Pengaruh *Quick Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Tobin's Q*, *Inflasi*, *Harga Minyak Dunia* dan *beta saham* secara simultan terhadap *Return Saham*

2.5. Pengaruh *Quick Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Tobin's Q*, *Inflasi* dan *Harga Minyak Dunia* terhadap *Beta Saham*

Quick ratio yang meningkat akan meningkatkan volatilitas ke arah positif beriringan dengan volatilitas pasar pada

kondisi normal, tingginya *long term debt to equity ratio* akan meningkatkan beta saham, nilai tobin's q lebih dari 1 memberi arti bahwa kinerja perusahaan berjalan dengan baik namun di sisi lain menunjukkan tingkat volatilitas yang pada akhirnya meningkatkan risiko (beta), inflasi yang tinggi akan meningkatkan risiko (beta) dan harga minyak yang tinggi akan menurunkan nilai beta saham. Semua hal yang telah dipaparkan diduga dapat memberikan pengaruh terhadap beta saham sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H8 : Terdapat Pengaruh Quick Ratio terhadap Beta Saham

H9 : Terdapat Pengaruh Long Term Debt to Equity Ratio terhadap Beta Saham

H10 : Terdapat Pengaruh Tobin's Q terhadap Beta Saham

H11 : Terdapat Pengaruh Inflasi terhadap Beta Saham

H12 : Terdapat Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Beta Saham

H13 : Terdapat Pengaruh Quick Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Tobin's Q, Inflasi dan Harga Minyak Dunia secara simultan terhadap Beta Saham

2.6. Pengaruh Quick Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Tobin's Q, Inflasi dan Harga Minyak Dunia terhadap Return Saham yang dimediasi oleh Beta Saham

Quick ratio yang meningkat akan meningkatkan volatilitas ke arah positif beriringan dengan volatilitas pasar pada kondisi normal sehingga beta menjadi tinggi, di sisi lain tingginya beta sejalan dengan tingginya *return* yang akan didapatkan oleh investor, tingginya *long term debt to equity ratio* dalam batas optimal akan meningkatkan beta saham, sesuai konsep *high risk, high return*, maka tingginya beta diiringi juga dengan *return* yang tinggi, nilai tobin's q lebih dari 1 memberi arti kinerja perusahaan berjalan dengan baik namun di sisi lain menunjukkan tingkat volatilitas yang pada akhirnya meningkatkan beta dan *return* saham, inflasi yang tinggi akan meningkatkan risiko mengikuti kondisi pasar yang lesu sehingga beta menjadi tinggi namun arah pergerakannya menjadi menurun (*down trend*) dan akhirnya mengakibatkan penurunan *return* saham dan harga minyak yang tinggi akan meningkatkan nilai beta saham serta *return* saham. Semua hal yang

telah dipaparkan diduga dapat memberikan pengaruh terhadap beta saham sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H14 : Terdapat Pengaruh Quick Ratio terhadap Return Saham yang dimediasi oleh Beta Saham

H15 : Terdapat Pengaruh Long Term Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham yang dimediasi oleh Beta Saham

H16 : Terdapat Pengaruh Tobin's Q terhadap Return Saham yang dimediasi oleh Beta Saham

H17 : Terdapat Pengaruh Inflasi terhadap Return Saham yang dimediasi oleh Beta Saham

H18 : Terdapat Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap Return Saham yang dimediasi oleh Beta Saham

H19 : Terdapat Pengaruh Quick Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Tobin's Q, Inflasi dan Harga Minyak Dunia secara simultan terhadap Return Saham yang dimediasi oleh Beta Saham

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) Quick Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Tobin's Q, Inflasi dan Harga Minyak Dunia, variabel dependen (Y) Return Saham serta variabel intervening (Z) adalah beta saham. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 145 data observasi yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan terklasifikasi IDXENERGY dan harga saham yang berasal dari www.investing.com selama 5 tahun, yakni sejak tahun 2018 hingga tahun 2022. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, maka diperoleh sebanyak 29 perusahaan. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi data panel, analisis jalur dan uji sobel. Operasional variabel dalam penelitian ini tertera pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator
Return Saham (Y)	$R_i = a_i + \beta_i \cdot R_M$
Quick Ratio (X1)	$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$
Long Term Debt to Equity Ratio (X2)	$\text{LTDER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$

Tobin's Q (X3)	$Tobin's Q = \frac{MVE - Debt}{Total Asset}$
Inflasi (X4)	$Inflasi = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}}$
Harga Minyak Dunia (X5)	$Harga Minyak Brent = Average Closing Price of Brent$
Beta Saham (Z)	$\beta_i = \frac{\sigma_{iM}}{\sigma_M^2}$

Sumber : diolah penulis, (2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum (*min*), maksimum (*max*) dan standar deviasi (*stdev*). Hasil gambaran analisis deskriptif disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Y	Z	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	0,03	0,88	3,33	0,92	2,18	0,030	69,17
Maximum	0,48	7,58	144	15,1	39,7	0,055	97,89
Minimum	-0,2	-11	0,11	-1,6	0,03	0,017	42,28
Stdev.	0,11	2,41	12,88	1,87	5,28	0,014	17,88
Observations	145	145	145	145	145	145	145

Sumber: Output Eviews Versi 13, (2023).

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah observasi yang digunakan adalah 145 observasi. Hasil nilai minimum dan maksimum menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki rentang nilai yang luas. Nilai standar deviasi masing-masing variabel cukup berbeda dengan nilai rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai variabel tersebut terdistribusi dengan baik.

4.2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel dan keeratan hubungannya. Hasil analisis korelasi antara variabel *return* saham (Y), *quick ratio* (X1), *long term debt to equity ratio* (X2), *tobin's q* (X3), inflasi (X4) dan harga minyak dunia (*brent*) (X5) serta variabel *intervening* yaitu beta saham (Z) disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Model 1 (X1, X2, X3, X4, dan X5 terhadap Z)

Keterangan	Korelasi	Tingkat Hubungan
X1	-0.196818	Sangat Rendah
X2	0.011446	Sangat Rendah
X3	-0.144735	Sangat Rendah
X4	-0.009394	Sangat Rendah
X5	-0.037115	Sangat Rendah

Sumber: Output Eviews Versi 13, (2023).

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Model 2 (X1, X2, X3, X4, X5 dan Z terhadap Y)

Keterangan	Korelasi	Tingkat Hubungan
X1	0.012098	Sangat Rendah
X2	-0.138788	Sangat Rendah
X3	0.106806	Sangat Rendah
X4	0.141493	Sangat Rendah
X5	0.274320	Rendah
Z	0.293332	Rendah

Sumber: Output Eviews Versi 13, (2023).

4.3. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel didasarkan pada penentuan model estimasi regresi dari data yang diolah menggunakan eviews versi 13 dengan hasil estimasi yang diperoleh pada model 1 yakni menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) dan hasil estimasi yang diperoleh pada model 2 yakni menggunakan *Common Effect Model* (CEM). Analisis regresi data panel pada penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Data Panel Model 1 dengan Fixed Effect Model (X1, X2, X3, X4, dan X5 terhadap Z)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.996366	0.344802	2.889679	0.0046
X1	-0.034868	0.032627	-1.06871	0.2875
X2	-0.046248	0.095786	-0.48282	0.6302
X3	0.174695	0.053453	3.268204	0.0014
X4	20.21116	9.621606	2.100602	0.0379
X5	-0.013620	0.007327	-1.85886	0.0657

Sumber: Output Eviews Versi 13, (2023).

Dari hasil estimasi tersebut, diperoleh regresi data panel sebagai berikut.

$$Z = 0.996365902776 - 0.0348682996684X_1 - 0.0462475654703X_2 + 0.174695656592X_3 + 20.2111600092X_4 - 0.0136198438182X_5 + 0.670806 + (CX=F).$$

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Data Panel Model 1 dengan Common Effect Model (X1, X2, X3, X4, X5 dan Z terhadap Y)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.996366	0.344802	2.889679	0.0046
X1	-0.034868	0.032627	-1.06871	0.2875
X2	-0.046248	0.095786	-0.48282	0.6302
X3	0.174695	0.053453	3.268204	0.0014
X4	20.21116	9.621606	2.100602	0.0379
X5	-0.013620	0.007327	-1.85886	0.0657
Z				

Sumber: Output Eviews Versi 13, (2023).

Dari hasil estimasi tersebut, diperoleh regresi data panel sebagai berikut.

$$Y = -0.171247126 + 0.00202662984X_1 - 0.00309772597X_2 + 0.00241950985X_3 - 3.48556905X_4 + 0.00391685423X_5 + 0.0224871799Z + 0.754044$$

4.4. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk melihat tingkat signifikansi dari variabel bebas secara individu dalam mempengaruhi variasi dari variabel terikat. Pada uji t, dihitung berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} yang lebih besar daripada t_{tabel} dengan tingkat α tertentu, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji parsial dalam penelitian ini tertera pada tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji t
(X1, X2, X3, X4, dan X5 terhadap Z)

Variabel	t-tabel	t-statistik	Prob.	Kesimpulan
X1	1.977	-1.069	0.287	Tidak berpengaruh
X2	1.977	-0.483	0.630	Tidak berpengaruh
X3	1.977	3.2682	0.001	Berpengaruh positif signifikan
X4	1.977	2.1006	0.037	Berpengaruh positif signifikan
X5	1.977	-1.859	0.066	Tidak berpengaruh

Sumber: Output Eviews Versi 13, (2023).

Tabel 8. Hasil Uji t
(X1, X2, X3, X4, X5 dan Z terhadap Y)

Variabel	t-tabel	t-statistik	Prob.	Kesimpulan
X1	1.977	1.6581	0.0996	Tidak berpengaruh
X2	1.977	-1.249	0.2137	Tidak berpengaruh
X3	1.977	2.0066	0.0467	Berpengaruh positif signifikan
X4	1.977	-4.869	0.0000	Berpengaruh negatif signifikan
X5	1.977	7.1070	0.0000	Berpengaruh positif signifikan
Z	1.977	7.5522	0.0000	Berpengaruh positif signifikan

Sumber: Output Eviews Versi 13, (2023).

Uji F berfungsi untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji simultan tersaji pada tabel sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji F

Variabel	F-tabel	F-statistik	Prob.	Kesimpulan
$X_{12345} \rightarrow Z$	2.2793	6.3337	0.0000	Berpengaruh signifikan
$X_{12345} \rightarrow Y$	2.1649	19.210	0.0000	Berpengaruh signifikan

Sumber: Output Eviews Versi 13, (2023).

4.5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

independen. Nilai uji koefisien determinasi terletak pada *Adjusted R-Squared*. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

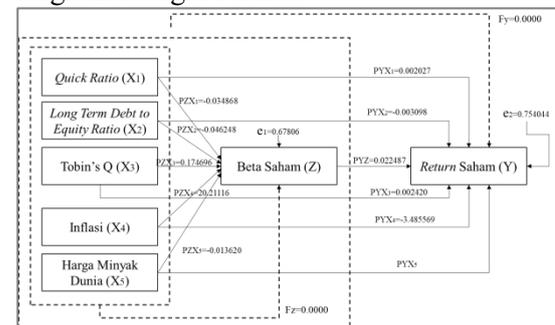
Variabel	R Square	Adjust R Square	Std. Error of Regression
$X_{12345} \rightarrow Z$	0.653140	0.550019	2.103958
$X_{12345} \rightarrow Y$	0.455108	0.431417	0.093195

Sumber: Output Eviews Versi 13, (2023).

Berdasarkan tabel 10 pengaruh variabel X_{12345} terhadap Z diperoleh nilai *R-Squared* sebesar 0,653140 dan *Adjusted R-Squared* sebesar 0.550019. Artinya variabel *quick ratio*, *long term debt to equity ratio*, *tobin's q*, *inflasi* dan *harga minyak dunia* memiliki kemampuan menjelaskan variabel *beta saham* sebesar 55%, sementara sisanya 45% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Adapun pengaruh variabel $X_{12345}Z$ terhadap Y diperoleh nilai *R-Squared* sebesar 0,455108 dan *Adjusted R-Squared* sebesar 0.431417. Artinya variabel *quick ratio*, *long term debt to equity ratio*, *tobin's q*, *inflasi*, *harga minyak dunia* dan *beta saham* memiliki kemampuan menjelaskan variabel *beta saham* sebesar 43,14%, sementara sisanya 56,86% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.6. Analisis Jalur

Analisis jalur digunakan untuk melihat besarnya koefisien secara langsung maupun tidak langsung dari variabel bebas. Model analisis jalur dalam penelitian ini tertera pada diagram sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil Diagram Jalur

Sumber : data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan gambar 1 besarnya e_1 merupakan pengaruh variabel lain terhadap *beta saham*, dihitung dengan $e_1 = \sqrt{1 - 0.550019} = 0.670806$. Sementara, besarnya nilai e_2 merupakan pengaruh variabel lain terhadap *return saham*, dihitung dengan $e_2 = \sqrt{1 - 0.431417} = 0.754044$.

Adapun pengaruh langsung dan tidak langsung sebagai berikut.

Pengaruh Tidak Langsung

1. *Quick Ratio* terhadap *return* saham melalui beta saham $\beta_{QR} \times \beta_{BETA} = -0.034868 \times 0.022487 = -0.00078409$
2. *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham melalui beta saham $\beta_{LTDER} \times \beta_{BETA} = -0.046248 \times 0.022487 = -0.001039977$
3. *Tobin's Q* terhadap *return* saham melalui beta saham $\beta_{TOBINSQ} \times \beta_{BETA} = 0.174696 \times 0.022487 = 0.003928413$
4. Inflasi terhadap *return* saham melalui beta saham $\beta_{INFLASI} \times \beta_{BETA} = 20.21116 \times 0.022487 = 0.454491992$
5. Harga Minyak Dunia terhadap *return* saham melalui beta saham $\beta_{BRENT} \times \beta_{BETA} = -0.013620 \times 0.022487 = -0.000306272$
6. *Quick Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Tobin's Q*, Inflasi dan Harga Minyak Dunia secara simultan terhadap *return* saham melalui beta saham $\text{Prob.F} \times \beta_{BETA} = 0.0000 \times 0.022487 = 0.00000$

Pengaruh Langsung

1. *Quick Ratio* terhadap *Return* Saham $\beta_{QR} = 0.002027$
2. *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap *Return* Saham $\beta_{LTDER} = -0.003098$
3. *Tobin's Q* terhadap *Return* Saham $\beta_{TOBINSQ} = 0.002420$
4. Inflasi terhadap *Return* Saham $\beta_{INFLASI} = -3.485569$
5. Harga Minyak Dunia terhadap *Return* Saham $\beta_{BRENT} = 0.003917$
6. Beta Saham terhadap *Return* Saham $\beta_{BETA} = 0.022487$
7. *Quick Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Tobin's Q*, Inflasi, Harga Minyak Dunia dan Beta Saham secara simultan terhadap *Return* Saham $\text{Prob.F} = 0.00000$
8. *Quick Ratio* terhadap Beta Saham $\beta_{QR} = -0.034868$
9. *Long Term Debt to Equity Ratio* terhadap Beta Saham $\beta_{LTDER} = -0.046248$
10. *Tobin's Q* terhadap Beta Saham $\beta_{TOBINSQ} = 0.174696$
11. Inflasi terhadap Beta Saham $\beta_{INFLASI} = 20.21116$
12. Harga Minyak Dunia terhadap Beta Saham $\beta_{BRENT} = -0.013620$

Quick Ratio, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Tobin's Q*, Inflasi dan Harga Minyak Dunia secara simultan terhadap *Return* Saham $\text{Prob.F} = 0.00000$

4.7. Uji Sobel

Uji sobel dilakukan dengan menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen ke variabel dependen melalui variabel perantara atau *intervening*. *Sobel test* adalah uji untuk mengetahui hubungan melalui variabel *intervening* secara signifikan mampu memediasi hubungan tersebut. Hasil Uji Sobel tertera pada tabel sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Sobel

Variabel	t-tabel	t-statistik	Kesimpulan
X1→Z→Y	1.96	-1.05817	Tidak Mampu Memediasi
X2→Z→Y	1.96	-0.48184	Tidak Mampu Memediasi
X3→Z→Y	1.96	2.999401	Mampu Memediasi
X4→Z→Y	1.96	2.023777	Mampu Memediasi
X5→Z→Y	1.96	-1.80499	Tidak Mampu Memediasi
X ₁₂₃₄₅ →Z→Y	2.4632	33.98039	Mampu Memediasi

Sumber: Output Eviews Versi 13, (2023).

4.8. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terklasifikasi IDXENERGY selama periode 2018-2022. Maka (H1) **ditolak**. Tidak ada pengaruhnya *quick ratio* terhadap *return* saham dikarenakan terdapat beberapa perusahaan yang kurang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi masih menghasilkan *return* saham. Selain itu, likuiditas yang terlalu tinggi juga belum tentu menarik bagi investor, dikarenakan jumlah kas dan piutang di perusahaan relatif besar yang menyebabkan dana tidak dikelola dengan baik dan dampaknya harga saham menurun sehingga *return* saham bernilai negatif.

PT Mitra Investindo, Tbk (MITI) memiliki peningkatan *quick ratio* pada tahun 2020 dari 113% menjadi 958% dan secara harga saham pun mengalami peningkatan tetapi *return* saham yang diperoleh justru terkoreksi negatif (-0,04%). Selain itu, PT Mitrabara Adiperdana, Tbk (MBAP) dan PT Samindo Resources, Tbk (MYOH) mengalami hal yang serupa yaitu kenaikan atau penurunan *quick ratio* tidak sebanding dengan perubahan *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian L. Sari & Nardo, (2022), Pambudi et al., (2022) dan Sidarta & Syarifudin, (2022)

yang menyatakan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa *long term debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terklasifikasi IDXENERGY selama periode 2018-2022. Maka **(H2) ditolak**. Tidak ada pengaruhnya *long term debt to equity ratio* terhadap *return* saham dikarenakan terdapat beberapa perusahaan yang kurang mampu menjamin kewajiban jangka panjangnya dengan ekuitasnya sehingga persepsi investor menjadi buruk terhadap performa perusahaan ditandai dengan tingkat *long term debt to equity ratio* yang terlampau tinggi seperti PT Bumi Resources, Tbk (BUMI) pada tahun 2020 meningkat sebesar 1.506% dibandingkan tahun sebelumnya 482% namun *return* saham tahun 2020 terkoreksi negatif sebesar (-3,10%). Begitu juga dengan APEX yang memiliki tingkat *long term debt to equity ratio* negatif dikarenakan ekuitasnya negatif, pada tahun 2018 sebesar (-162%) tetapi justru memiliki tingkat *return* sebesar 0,38%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Ayyuna et al., (2021) yang menyatakan bahwa *long term debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa tobin's q berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terklasifikasi IDXENERGY selama periode 2018-2022. Maka **(H3) diterima**. Peningkatan nilai tobin's q memberi arti bahwa performa perusahaan atau nilai perusahaan meningkat. Hal tersebut memberi sinyal positif kepada para investor sehingga tertarik untuk membeli saham yang nilai perusahaannya baik, sesuai dengan teori sinyal. Karena banyaknya minat terhadap saham tersebut menjadikan harga saham meningkat dan mendorong terciptanya kenaikan *return* saham, begitu pun sebaliknya. Hal ini sama seperti pada sektor energi secara rata-rata pada tahun 2020 mengalami peningkatan nilai tobin's q sebesar 2,25 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1,96. Peningkatan nilai tobin's q mendorong terciptanya *return* saham yang pada awalnya (-2,30%) akhirnya terkoreksi positif menjadi 8,85%. Namun, di tahun berikutnya terjadi penurunan nilai tobin's q sebesar 1,57 padahal tahun sebelumnya

sebesar 2,25. Penurunan tersebut berdampak pada turunnya *return* saham sektor energi dari 8,85% menjadi 7,13%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Rahman & Khairunnisa, (2016) yang menyatakan bahwa tobin's q berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa inflasi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terklasifikasi IDXENERGY selama periode 2018-2022. Maka **(H4) diterima**. Ketika inflasi meningkat, harga-harga komoditas mengalami peningkatan dan akhirnya memberikan peluang pada peningkatan profitabilitas perusahaan sektor energi. Meningkatnya profit menjadi daya tarik investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut sehingga terjadi transaksi pembelian dan penjualan saham dan dampaknya terjadi peningkatan harga saham. Meskipun inflasi yang terjadi di Indonesia termasuk ke dalam jenis inflasi ringan karena kurang dari 10% tetapi tetap memberikan dampak terhadap perubahan nilai *return* saham sektor energi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh S. R. Utami, (2022), Ayu et al., (2017) dan Nugraheni & Paramita, (2020) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa harga minyak dunia berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terklasifikasi IDXENERGY selama periode 2018-2022. Maka **(H5) diterima**. Kenaikan harga minyak mendorong kenaikan harga saham sektor energi. Hal ini disebabkan karena dengan peningkatan harga minyak akan memicu naiknya harga bahan energi secara umum. Ini tentu mengakibatkan perusahaan sektor energi berpotensi meningkatkan labanya. Informasi berkaitan dengan peningkatan laba akan diserap oleh investor dan memberikan persepsi yang baik terhadap perusahaan tersebut sehingga investor mengambil keputusan investasi untuk membeli saham tersebut yang akhirnya meningkatkan harga saham serta mendorong terjadinya peningkatan *return* saham. Hal tersebut tercermin pada rata-rata *return* sektor energi mengalami penurunan pada tahun 2020 dari 0,01% menjadi (-2,30%) akibat turunnya harga minyak dunia (*brent crude oil*) dari

harga \$63,54 menjadi \$42,28. Begitu pun tahun 2021 terjadi peningkatan harga minyak dunia sebesar \$70,68 dari semula \$42,28 yang berimbang pada peningkatan *return* saham sebesar 8,85%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Tesapati et al., (2022), Yusfiarto & Pambekti, (2020) dan Salim, (2018) yang menyatakan bahwa harga minyak dunia berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa beta saham berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terklasifikasi IDXENERGY selama periode 2018-2022. Maka **(H6) diterima**. Ketika para investor berminat terhadap suatu saham dan memutuskan untuk membeli saham tersebut, akan membuat volatilitas meningkat seiring dengan meningkatnya volatilitas pasar akhirnya beta saham menjadi tinggi dan harga saham pun naik. Harga saham yang meningkat ini mendorong terciptanya peningkatan *return* saham, begitu pun sebaliknya seperti yang terjadi pada sektor energi pada tahun 2020, secara rata-rata beta saham sektor energi mengalami penurunan 0,95 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni 1,34. Penurunan tersebut beriringan dengan turunnya *return* saham dari 0,01% menjadi sebesar (-2,03%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Endita, (2022) yang menyatakan bahwa beta saham berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa *quick ratio*, *long term debt to equity ratio*, tobin's q, inflasi, harga minyak dunia dan beta saham berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang terklasifikasi IDXENERGY selama periode 2018-2022. Maka **(H7) diterima**. Kontribusi variabel *quick ratio*, *long term debt to equity ratio*, tobin's q, inflasi, harga minyak dunia dan beta saham berpengaruh terhadap *return* saham sebesar 43,14%. Hal ini menggambarkan bahwa keempat variabel tersebut memberikan pengaruh besar terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa *quik ratio* tidak berpengaruh terhadap beta saham pada perusahaan yang terklasifikasi IDXENERGY selama periode 2018-2022. Maka **(H8) ditolak**. Besar kecilnya *quick ratio* tidak mempengaruhi beta saham sehingga tidak adanya kenaikan atau penurunan harga saham yang terjadi

dikarenakan tidak terjadi permintaan maupun penawaran pada saham tersebut. Hal ini berarti berdampak pada harga saham yang konstan sehingga tidak mempengaruhi tingkat volatilitas atau beta saham. Perubahan nilai *quick ratio* pada BIPI, GEMS dan SMRU sama-sama tidak memberikan dampak (terjadi perubahan nilai) terhadap beta saham dengan perolehan beta saham sebesar 0,00. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Khamidatuzzuhriyah, 2020) dan Akib, (2016) yang menyatakan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap beta saham.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa *long term debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap beta saham pada perusahaan yang terklasifikasi IDXENERGY selama periode 2018-2022. Maka **(H9) ditolak**. Besar kecilnya *leverage* tidak mempengaruhi keputusan pembelian maupun penjualan saham, sehingga tidak adanya kenaikan atau penurunan harga saham yang terjadi dikarenakan tidak terjadi permintaan maupun penawaran pada saham tersebut. Hal ini berarti berdampak harga yang konstan sehingga tidak mempengaruhi tingkat volatilitas atau beta saham. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian terdahulu yakni penelitian Sulistia et al., (2020) yang menyatakan bahwa *long term debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap beta saham.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa tobin's q berpengaruh terhadap beta saham pada perusahaan yang terklasifikasi IDXENERGY selama periode 2018-2022. Maka **(H10) diterima**. Informasi berkaitan dengan tobin's q dapat mempengaruhi perubahan beta saham artinya informasi tersebut memberikan sinyal baik kepada investor. Dengan kata lain, sejalan teori sinyal yakni informasi yang diberikan oleh perusahaan mengenai kinerja perusahaan bisa mengubah keputusan investor yang mengakibatkan terjadinya perubahan harga dan dampaknya pada perubahan beta saham. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yakni penelitian Ridha et al., (2020) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap beta saham.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa inflasi berpengaruh terhadap beta saham pada perusahaan yang terklasifikasi IDXENERGY selama periode

2018-2022. Maka **(H11) diterima**. Ketika inflasi mengalami peningkatan, beta saham perusahaan sektor energi ikut meningkat karena harga saham yang terdorong naik. Artinya informasi mengenai inflasi dapat mempengaruhi perubahan nilai beta yang searah. Di sisi lain, beta juga merupakan pengukur risiko. Berdasarkan data inflasi yang diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 terjadi peningkatan inflasi sebesar 5,51% dari yang semula 1,87%. Peningkatan ini diikuti dengan meningkatnya nilai beta yakni dari 0,60 menjadi 0,79. Sebagai tambahan pada tahun tersebut terjadi penurunan harga saham yang artinya tidak sedikit investor yang menjual saham perusahaan sektor energi yang mempengaruhi tingginya volatilitas (beta) saham serta risiko saham. Pada saat inflasi meningkat maka akan meningkatkan risiko saham sektor energi dalam arti selain volatilitas saham tinggi, juga diiringi dengan peningkatan risiko (beta) saham yang harus ditanggung oleh investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Anas et al., (2019) dan Sulistia et al., (2020) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap beta saham.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa harga minyak dunia tidak berpengaruh terhadap beta saham pada perusahaan yang terklasifikasi IDXENERGY selama periode 2018-2022. Maka **(H12) ditolak**. Tidak terdapatnya pengaruh harga minyak dunia terhadap beta saham dikarenakan saham sektor energi memerlukan *time lag* (jeda waktu) yang lebih lama untuk merespon efek dari perubahan harga minyak dunia. Perubahan harga minyak dunia di pasar global tidak serta merta akan merubah harga energi di pasar domestik, sehingga investor di pasar saham sedang berada pada tahap *wait and see*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Qadir, (2018) yang menyatakan bahwa harga minyak dunia tidak berpengaruh terhadap beta saham.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa *quick ratio*, *long term debt to equity ratio*, tobin's q, inflasi dan harga minyak dunia berpengaruh terhadap beta saham pada perusahaan yang terklasifikasi IDXENERGY selama periode 2018-2022. Maka **(H13) diterima**. Kontribusi variabel *quick ratio*, *long term debt to equity ratio*, tobin's q, inflasi dan harga minyak dunia

terhadap *return* saham sebesar 55%. Hal ini menggambarkan bahwa kedua variabel tersebut memberikan pengaruh besar terhadap beta saham.

Berdasarkan hasil uji sobel diketahui bahwa beta saham tidak mampu memediasi pengaruh *quick ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan yang terklasifikasi IDXENERGY selama periode 2018-2022. Maka **(H14) ditolak**. Artinya, perubahan nilai beta tidak mampu memberikan efek perubahan pada *return* saham. Secara rata-rata *quick ratio* sektor energi mengalami peningkatan dari 423% tahun 2018 menjadi 649% tahun 2019 beriringan dengan peningkatan nilai beta yang artinya informasi *quick ratio* mendorong peningkatan volatilitas (beta) saham. Namun, secara rata-rata *return* saham sektor energi mengalami penurunan (cenderung konstan) dari 0,09% menjadi 0,01%. Sehingga perubahan (peningkatan) nilai beta tidak memberikan efek penurunan *return* saham atau dengan kata lain beta saham tidak mampu memediasi pengaruh *quick ratio* terhadap *return* saham sektor energi.

Berdasarkan hasil uji sobel diketahui bahwa beta saham tidak mampu memediasi pengaruh *long term debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan yang terklasifikasi IDXENERGY selama periode 2018-2022. Maka **(H15) ditolak**. Secara rata-rata tingkat *long term debt to equity ratio* sektor energi mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 112% dari 98% pada tahun 2018 yang diiringi dengan peningkatan beta saham sebesar 1,34 dibandingkan dengan tahun sebelumnya 0,71, tetapi tingkat *return* sektor energi tidak mengalami peningkatan yaitu tahun 2018 sebesar 0,09% dan tahun 2019 turun menjadi 0,01%. Begitu pun saat terjadi penurunan *long term debt to equity ratio* pada sektor energi tahun 2021 sebesar 68% dibandingkan dengan tahun sebelumnya 114%, beta saham turut mengiringi penurunan *long term debt to equity ratio* dari 0,95 tahun 2020 menjadi 0,60 tahun 2021 tetapi *return* sektor energi terkoreksi positif dari (-2,03%) tahun 2020 meningkat menjadi 8,85% tahun 2021. Hal tersebut memberi arti bahwa kenaikan atau penurunan *long term debt to equity ratio* searah dengan kenaikan atau penurunan beta saham namun tidak memberikan dampak yang serupa pada *return* saham sehingga dengan kata lain beta saham

tidak mampu memediasi pengaruh *long term debt to equity ratio* terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil uji sobel diketahui bahwa beta saham mampu memediasi pengaruh tobin's q terhadap *return* saham pada perusahaan yang terklasifikasi IDXENERGY selama periode 2018-2022. Maka **(H16) diterima**. Artinya, kenaikan atau penurunan tobin's q akan memberikan sinyal kepada investor akan keputusan investasinya dan investor bereaksi membeli atau menjual saham tersebut sehingga tingkat volatilitas (beta) saham menjadi berubah searah dengan perubahan nilai tobin's q yang akhirnya meningkatkan atau menurunkan harga saham dan berdampak pada kenaikan atau penurunan *return* saham. Dengan kata lain, beta saham mampu memediasi pengaruh tobin's q terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil uji sobel diketahui bahwa beta saham mampu memediasi pengaruh inflasi terhadap *return* saham pada perusahaan yang terklasifikasi IDXENERGY selama periode 2018-2022. Maka **(H17) diterima**. Inflasi yang rendah menjadi sinyal bagi persepsi investor dan calon investor sehingga tidak tertarik untuk membeli saham sektor energi bahkan cenderung menjual sahamnya dan terbukti secara rata-rata sepanjang tahun 2020 beta saham sektor energi mengalami penurunan dari 1,34 menjadi 0,95. Dampaknya harga saham sektor energi menurun dan rata-rata *return* saham sektor energi ikut merosot dari 0,01% menjadi (-2,03%). Artinya informasi mengenai penurunan inflasi akan memberikan dampak pada penurunan beta saham yang pada akhirnya mempengaruhi turunnya tingkat *return* saham atau dengan kata lain beta saham mampu memediasi pengaruh inflasi terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil uji sobel diketahui bahwa beta saham tidak mampu memediasi pengaruh harga minyak dunia terhadap *return* saham pada perusahaan yang terklasifikasi IDXENERGY selama periode 2018-2022. Maka **(H18) ditolak**. Harga minyak dunia selama periode pengamatan mengalami fluktuasi tetapi menunjukkan *trend* yang positif sementara beta saham sektor energi secara rata-rata menunjukkan arah *down trend* sehingga ketika harga minyak dunia mengalami kenaikan akan berbanding terbalik dengan perubahan beta saham secara rata-rata. Investor tidak merespon beta saham sebagai

sinyal yang bisa mengubah persepsi investor akan suatu saham sehingga ketika beta saham turun tidak mendorong penurunan *return* saham. Di sisi lain investor cenderung menggunakan informasi harga minyak dunia tanpa melalui beta saham.

Berdasarkan hasil uji sobel diketahui bahwa beta saham mampu memediasi pengaruh *quick ratio*, *long term debt to equity ratio*, tobin's q, inflasi dan harga minyak dunia terhadap *return* saham pada perusahaan yang terklasifikasi IDXENERGY selama periode 2018-2022. Maka **(H19) diterima**. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur secara simultan sebesar $33,98 > 2,436317464$. Artinya hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan dikarenakan hasil secara parsial beta saham mampu memediasi pengaruh tobin's q dan inflasi terhadap *return* saham, meskipun beta saham tidak mampu memediasi *quick ratio*, *long term debt to equity ratio* dan harga minyak dunia. Tetapi kontribusi variabel tobin's q dan inflasi memberikan pengaruh besar terhadap beta saham dan *return* saham secara parsial dan di sisi lain, variabel harga minyak dunia secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham sehingga dapat mengkoneksikan setiap variabel menjadi berpengaruh terhadap *return* saham melalui beta saham.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang terklasifikasi IDXENERGY di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022 menunjukkan bahwa secara parsial *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan beta saham. *Long term debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan beta saham. *Tobin's q* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham dan beta saham. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham serta inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap beta saham. Harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham tetapi harga minyak dunia tidak berpengaruh terhadap beta saham. Beta saham berpengaruh positif terhadap *return* saham. Secara simultan *quick ratio*, *long term debt to equity ratio*, *tobin's q*, inflasi, harga minyak dunia dan beta saham berpengaruh terhadap *return* saham. Secara simultan *quick ratio*, *long term debt to equity*

ratio, *tobin's q*, inflasi dan harga minyak dunia berpengaruh terhadap beta saham. Beta saham tidak mampu memediasi pengaruh *quick ratio* terhadap *return* saham. Beta saham tidak mampu memediasi pengaruh *long term debt to equity ratio* terhadap *return* saham. Beta saham mampu memediasi pengaruh *tobin's q* terhadap *return* saham. Beta saham mampu memediasi pengaruh inflasi terhadap *return* saham. Beta saham tidak mampu memediasi pengaruh harga minyak dunia terhadap *return* saham. Secara simultan beta saham mampu memediasi pengaruh *quick ratio*, *long term debt to equity ratio*, *tobin's q*, inflasi dan harga minyak dunia terhadap *return* saham.

6. REFERENSI

- Akib, F. (2016). Analisis Current Ratio dan Firm Size terhadap Beta Saham dan Return Studi pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Ekonomi*, 18(1), 68–79.
- Anas, E. D., Malikah, A., & Afifudin, D. (2019). Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga terhadap Risiko Sistematis pada Perusahaan Sub-Sektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *JRA*, 08(05), 56–65. www.idx.co.id
- Anggraini, S. D. (2019). *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, GDP dan Harga Komoditas terhadap Beta Saham Syariah Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2013-2017*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ardiyansyah, R., & Paramita, R. A. S. (2020). Pengaruh Makroekonomi dan Mikroekonomi Terhadap Return Saham Dengan Intervening Kurs Pada Sektor Finance di BEI Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 995–1010.
- Ayu, M., Geriadi, D., Gusti, I., & Wiksuana, B. (2017). Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Risiko Sistematis dan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3435–3462. www.bareksa.com
- Ayyuna, R. N., Effendi, I., & Amelia, W. R. (2021). Pengaruh Leverage Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverages di Sumatera Utara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 2(1), 51–56. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.468>
- Azwar, K. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (H. F. Ningrum, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Media Sains Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Laporan_Keuangan/WfpXEA-AAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Brigham, E. F., & Enhardt, M. C. (2020). *Financial Management: Theory & Practice, 16th Edition* (16th ed., Vol. 16). Cengage. www.cengage.com/highered
- Chandra, N. (2022). Pengaruh Quick Ratio, Net Profit Margin, Return on Equity, Return on Asset, dan Earning Per Share terhadap Imbal hasil Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2019. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(6), 589–593.
- Effendy, U. D. A., Latif, I. N., & Dewi, C. K. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Berbasis Penciptaan Nilai Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2019. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(2), 1–13.
- Endita, T. S., & Fauzan, F. (2022). Pengaruh Kinerja Perusahaan, Risiko Sistematis, dan Leverage Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2017-2019). *E-Qien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11, 1377–1382.
- Hartono, J. (2022). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Pendekatan Modul (Edisi 2)* (J. Hartono, Ed.; 2nd ed., Vol. 1). ANDI Yogyakarta. https://www.google.co.id/books/edition/PORTOFOLIO_DAN_ANALISIS_INVESTASI/s7mBEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&kptab=overview
- Husnan, S. (2019). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- IDX. (2021). *IDX Stock Index Handbook v1.2*.
- Ilmiyono, A. F. (2019). Pengaruh ROA, Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap Return Saham PT Agro Lestari Tbk Periode 2007-2017. *JIAKES: Jurnal*

- Ilmiah Akuntansi Keuangan*, 7(2), 278–289.
- Jalil, M., Sari, N. Y., & Susanti, N. (2021). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 48–59.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (S. Rinaldy, Ed.; 13th ed.). Rajawali Pers.
- Khamidatuzzuhriyah. (2020). Determinasi Faktor yang Mempengaruhi Beta Saham dengan DER Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 15(1), 1–14. <https://doi.org/10.21009/wahana-akuntansi/15.1.01>
- Kristina, S. (2018). *Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah/US\$ Terhadap Return Saham Sektor Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*.
- Nugraheni, R., & Paramita, R. A. S. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Makroekonomi terhadap Return Saham Perusahaan Property dan Real Estate di BEI Periode 2014–2017. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 8).
- Nurhasanah, T. (2020). *Analisis Pengaruh Receivable Turnover (RTO), Volume Penjualan, dan Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan Harga Minyak Dunia (Sweetlight) Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) DR. KHEZ. Muttaqien.
- Pambudi, M. F. A. S., Lating, A. I. S., Yudhanti, A. L., & Soulisa, M. R. (2022). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin dan Quick Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Energi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2(3), 361–372.
- Puspita, N. V., & Yuliari, K. (2019). Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham, Abnormal Return Dan Risiko Sistematis Saham Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei 2016–2018). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(1), 95–110. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i1.335>
- Puspitasari, Y. (2022). *Analisis Performa Saham Syariah yang Konsisten dan Tidak Dalam JII70 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Qadir, Z. A. (2018). *Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi dan Variabel Mikro Ekonomi Terhadap Risiko Investasi Saham*. Universitas Mercu Buana.
- Rahman, G. D., & Khairunnisa, K. (2016). Pengaruh Tobin's Q, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *Tel-U Collection: E-Proceeding of Management*, 3(1), 331–338.
- Rasyid, M. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Solvabilitas, Inflasi & Harga Minyak Terhadap Return Sektor Pertambangan TP.14/19. *Syntax Idea*, 2(12), 1093–1106.
- Ratnani, F. D. (2021). *Pengaruh Risiko Sistematis, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value, Net Profit Margin, dan Free Cash Flow Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018)*.
- Salim, K. (2018). *Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah/US\$ Terhadap Return Saham Sektor Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia*.
- Sari, L., & Nardo, R. (2022). Sisi Gelap dari Return Saham di Pasar Modal Indonesia: Likuiditas dan Risiko Sistematis. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 10(1), 121–131.
- Sariani, S., & Nurfadillah, M. (2020). Pengaruh Inflasi dan Risiko Sistematis (Beta) Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Borneo Student Research*, 1(3), 2087–2096.
- Setiawan, R., Nareswari, N., & Suryana, P. A. I. S. (2022). Diversitas Gender Dewan Direksi, Risiko, dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 231–241.
- Sidarta, A. L., & Syarifudin, S. (2022). Pengaruh Return on Asset, Return on

- Equity, Net Profit Margin, dan Quick Ratio Perusahaan Kesehatan Terhadap Return Saham pada Masa Pandemi COVID-19 (Pada Sektor Industri Healthcare yang Tercatat di BEI Tahun 2019-2020). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 382–389.
- Sudarno, S., Renaldo, N., Hutauruk, M. B., Junaedi, A. T., & Suryono, S. (2022). *Teori Penelitian Keuangan* (A. Andi, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Literasi Nusantara Abadi.
- Sulistia, N., Badina, T., & Rosiana, R. (2020). Analisis Faktor Fundamental dan Non-Fundamental terhadap Beta Saham Syariah Perusahaan di Jakarta Islamic Index (JII). *Syi'ar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 4(2), 118–132. www.idx.co.id
- Tesapati, S., Hadady, H., Handoyo, R. D., & Simabur, L. A. (2022). Analisis Pengaruh Covid-19, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia & Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Perusahaan Indeks LQ45. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen TERAKREDITASI SINTA*, 4(4), 883–900. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Tias, U. P. N., Purwanti, A., & Surtikanti, S. (2020). Pengaruh Likuiditas (*Quick Ratio*) dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). 3(1), 1–17.
- Utami, S. R. (2022). Pengaruh Inflasi, PDB dan Nilai Perusahaan Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(2), 1–18.
- www.idx.co.id. (2021). *IDX INDEX FACT SHEET*. <https://www.idx.co.id/en-us/products/index/>
- Yusfiarto, R., & Pambekti, G. T. (2020). Analisis Pengaruh Variabel Makro Terhadap Return Indeks Saham Syariah Di Indonesia: Studi Pada Fenomena Perang Dagang Global. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 71–85.